

SUMMARY

Local rice is are of the most consumed agricultural commodities in Indonesia. This is because people's consumption habits then become a culture local rice consumption in Indonesia. Beside, local rice is in great demand because public trust in local food is still high. Indonesia reaches the highest rank rice consumption in the world with amount 139 kg/capita/year. Thus, according to Central Agency on statistic, rice consumption in Indonesia decreased by year reached 124,89 kg/capita/year. Therefore, it is necessary to examine what factors that can influence in buying and consuming local rice. This study uses the Structural Equation Modeling (SEM) approach by looking at how fit the model is with the exiting data. This study also used Confirmatory Factor Analysis as the tool analysis model to see how far the indicator has a good influence in explaining factors that shape it. The basic model used in this study is the integration model of local food that is apply in fish consumption. The model combines between Alphabet Theory model and Theory of Planned Behaviour. Samples which has been taken are 200 respondents with the target is consumer who shops local rice in modern and traditional market in Padang city, with stratified sampling and used scala likert quetioner. The analysis data in this study is done by uses AMOS 21 application. The model in this study is in accordance with the desired fit index criteria with Chi-square ($p = 0.44$), RMSEA (0.014), CFI (0.980), SRMR (0.08). In influence factor, there are 3 influencing factors in consuming and buying local rice in Padang City: Social norm factor for attitudes (0.668), the correlation between knowledge information factors with behavioural control (0.924), social norm (0.757). it means that in buying and consuming local rice norm of society towards the attitude to choose characteristic according to consumer needs in buying and consuming local rice. Forther more, there is close between Knowledge Information factors with behavioural control and social norms with intentions. In conclusion, the higher control of consumer behaviour in obtaining to get local rice means the higher information and knowledge of local rice consumer obtained to get local rice and the higher social norms received and obtained in the lives of consumers means the higher intention of consumers of local rice in buying and consuming local rice.

RINGKASAN

Beras lokal merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Hal ini karena kebiasaan konsumsi masyarakat lokal kemudian menjadi sebuah kebudayaan dalam mengonsumsi beras lokal di Indonesia. Selain itu, beras lokal sangat diminati karena kepercayaan masyarakat terhadap pangan lokal masih tinggi. Melihat angka konsumsi beras di Indonesia yang paling tinggi di dunia sebesar 139 kg/kapita/tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan model *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan melihat seberapa *fit* model dengan data yang ada. Kemudian penelitian ini menggunakan alat analisis model yaitu *Confirmatory Factor Analysis* untuk melihat seberapa berpengaruh baik indikator dalam menjelaskan faktor yang membentuknya. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model integrasi pangan lokal yang di aplikasikan dalam konsumsi ikan. Dalam model tersebut menggabungkan antara model *Alphabet Theory* dan *Theory of Planned Behaviour*. Sampel yang diambil berjumlah 200 responden dengan sasaran konsumen yang berbelanja beras lokal di pasar tradisional dan modern di Kota Padang, dengan teknik pengambilan yang digunakan adalah *stratified sampling*, menggunakan kuesioner skala likert. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *AMOS 21*. Model dalam penelitian ini sudah *fit* dengan kriteria *fit* indeks yang dikehendaki dengan Chi-square ($p = 0,44$), RMSEA (0.014), CFI (0,980), SRMR (0.08). Pada faktor yang berpengaruh ada tiga faktor yang sangat berpengaruh dalam mengonsumsi dan membeli beras lokal di Kota Padang, yaitu faktor Norma sosial terhadap sikap (0.668), faktor Informasi Pengetahuan dengan Kontrol Perilaku (0.924), faktor Intensi dengan Norma Sosial (0.757). Artinya bahwa dalam membeli dan mengonsumsi beras lokal adanya pengaruh yang tinggi dalam norma sosial masyarakat terhadap sikap untuk memilih karakteristik sesuai kebutuhan konsumen dalam membeli dan mengonsumsi beras lokal. Kemudian adanya hubungan antara faktor Informasi Pengetahuan dengan kontrol perilaku dan norma sosial dengan intensi. Dengan demikian, bahwa semakin tinggi kontrol perilaku konsumen dalam mendapatkan beras lokal akan semakin tinggi juga Informasi dan Pengetahuan konsumen beras lokal yang didapatkan untuk memperoleh beras lokal. Serta semakin tinggi norma sosial yang diterima dan didapatkan dalam kehidupan konsumen akan semakin tinggi juga intensi konsumen beras lokal didalam membeli dan mengonsumsi beras lokal.